

PENGARUH KUALITAS DAN CITRA BANK TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Dhimas Arfiansyah

135020401111011



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
DAFTAR ISI	2
LEMBAR PERSETUJUAN	3
ABSTRAK	4
A. PENDAHULUAN	4
B. TINJAUAN PUSTAKA	6
C. KERANGKA TEORITIS	8
D. METODOLOGI PENELITIAN	8
E. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
F. PENUTUP	14
DAFTAR PUSTAKA	15

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH KUALITAS DAN CITRA BANK TERHADAP HARGA
SAHAM PERBANKAN**

Yang disusun oleh :

Nama : Dhimas Arfiansyah
NIM : 135020401111011
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang
dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Maret 2017

Malang, 23 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



Marlina Ekawaty, SE., M.Si., Ph.D.

NIP. 19650311 198903 2 001

Pengaruh Kualitas dan Citra Bank Terhadap Harga Saham Perbankan

Dhimas Arfiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: arfiansyahdhimas6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas dan citra bank terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana kualitas bank dicerminkan dari indikator permodalan, kualitas kredit, likuiditas dan rentabilitas dengan menggunakan rasio kinerja keuangannya yaitu indikator permodalan yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR), kualitas aktiva produktif yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL), likuiditas yang diukur dengan Loan Deposit Ratio (LDR) dan rentabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) serta pengungkapan penyaluran biaya sosial perusahaan perbankan dapat dilihat dari biaya Corporate Social Responsibility (CSR) yang disalurkan. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan perbankan yang diambil dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dengan periode waktu tahun 2011 hingga 2015.

Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan model random effect. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa kualitas dan citra bank yang diukur dengan rasio kinerja keuangannya yakni CAR, NPL, LDR, ROA dan CSR memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham perbankan. Kualitas bank yang dicerminkan oleh rasio kinerja keuangan perbankan yaitu CAR, NPL, LDR dan ROA ternyata hanya variabel CAR dan ROA saja yang memiliki pengaruh positif yang membuat harga saham perbankan naik, sedangkan untuk citra bank yang dicerminkan dari pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

Keyword : *Harga Saham, Rasio Keuangan, CAR, NPL, LDR, ROA, CSR*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan investasi di era globalisasi yang semakin maju dan variatif menyebabkan begitu banyak alternatif bagi masyarakat Indonesia untuk menginvestasikan dananya. Investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang (Tandelilin, 2010).

Aktivitas investasi pada umumnya dilakukan pada sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) dan aset finansial (deposito, saham ataupun obligasi). Pasar modal merupakan salah satu alternatif bagi investor untuk melakukan investasi dana pada aset finansial. Pasar modal menyediakan sarana dan tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli dana dalam bentuk surat berharga yang disebut efek. Di Indonesia efek diperdagangkan oleh lembaga penunjang yang disebut Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Tandelilin (2010) umumnya sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal meliputi saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif lainnya. Masing masing sekuritas tersebut memberikan *return* dan tingkat risiko yang berbeda beda.

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan paling banyak diminati oleh para investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Penyertaan modal tersebut membuat investor memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, serta memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Seorang investor pasti akan memperhitungkan tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko yang dihadapi dalam berinvestasi saham di pasar modal. Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham berupa dividen dan *capital gain*. Sedangkan risiko yang harus dihadapi investor akibat investasi saham berupa risiko likuidasi dan *capital loss*. Tujuan utama investor melakukan

investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Guna mendapat keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan.

Harga saham (*stock price*) merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang (Husnan, 2007). Harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi para investor.

Bank yang semakin tumbuh dan berkembang besar tentu membutuhkan modal yang semakin besar pula untuk mendukung ekspansinya maupun untuk memenuhi ketentuan regulator perbankan. Untuk memenuhi kebutuhan modal tersebut bank melakukan dua pendekatan, yaitu pendekatan secara internal dan eksternal. Secara internal, yaitu melalui pemupukan laba ditahan, dengan cara tidak membagikan labanya sebagai deviden kepada pemegang saham, atau melalui setoran oleh pemegang saham. Namun pemenuhan modal secara internal ini begitu terbatas, karena keterbatasan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun keterbatasan pemegang saham secara individu dalam menyeter modal yang dibutuhkan. Untuk mengatasi permasalahan modal ini bank yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) untuk memenuhi permodalannya melalui para investor dengan menjual saham di pasar modal.

Menurut Jogiyanto (2014), terdapat dua macam analisis untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham, yaitu analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menurut Husnan (2003), mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis tersebut diharapkan investor akan mengetahui bagaimana operasional perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi yang bersifat fundamental. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah rasio finansial (*financial rate*). Perkembangan harga saham tidak akan terlepas dari perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis jika kinerja perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham, demikian juga sebaliknya.

Kualitas perbankan yang dicerminkan dari kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator yakni permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yang dapat diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas yang dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan laba (rentabilitas) yang dapat diukur dengan ratio *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dalam istilah Indonesianya yakni Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum (KPM) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bank dikatakan sehat apabila memiliki ratio CAR (KPM) minimal 8%. Semakin tinggi CAR, menunjukkan kemampuan bank dalam menanggulangi risiko semakin baik, sehingga semakin besar peluang bank untuk menyalurkan kredit, serta lebih memberikan keyakinan kepada *stakeholders* akan kelangsungan operasional bank yang menjanjikan.

Non Performing Loan (NPL) mencerminkan kinerja bank dalam menyalurkan kreditnya. Semakin tinggi ratio NPL, mencerminkan kinerja pengelolaan kredit bank tidak baik sehingga kredit bermasalah yang diderita bank menjadi cukup tinggi. NPL yang tinggi pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan bank dalam memperoleh laba. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah ratio NPL akan menunjukkan kinerja perkreditan bank semakin membaik yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan perolehan laba bank.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Giro, Tabungan dan Deposito). Adapun parameter yang digunakan dalam LDR ialah batas bawah LDR target sebesar 80%, sedangkan batas atas sebesar 94%. LDR yang rendah mencerminkan dana yang dihimpun oleh bank tidak maksimal ditanamkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak akan menghasilkan rentabilitas yang maksimal. Demikian juga sebaliknya apabila LDR terlalu tinggi, mencerminkan bahwa seluruh dana masyarakat yang dihimpun disalurkan dalam bentuk kredit sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal, namun akan dapat mengganggu likuiditas bank apabila terjadi penarikan dana masyarakat. Oleh karena itu LDR bank perlu dijaga pada kisaran ratio 80% - 94% untuk menghasilkan rentabilitas yang baik namun tetap memperhatikan faktor likuiditas.

Rentabilitas bank yang diukur melalui ratio *Return On Asset* (ROA) merupakan efek dari ratio CAR, NPL dan LDR. ROA mencerminkan kemampuan asset yang dimiliki bank dalam

menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin bagus yang berarti kinerja bank semakin membaik sehingga dapat mempengaruhi harga saham bank.

Beberapa penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham telah dilakukan, namun dirasakan dari hasil yang diperoleh dari penelitian itu beragam dan umumnya tidak konsisten. Beberapa hasil penelitian itu diantaranya adalah, CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pryanka dkk, 2014; Yuneita Anisma, 2012; Andry Priharta & Yolanda Irama, 2012 ; Wijayanti, 2010). Sementara, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham (Sunyoto & Sam'ani, 2014; Nurjanti Takarini & Ukki Hayudanto Putra 2013; Haryetti, 2012; Sendi Gusnandar Arnan & Shinta Dewi Herawati 2011). NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham (Haryetti, 2012; Wijayanti, 2010). LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham (Pryanka dkk, 2014; Yuneita Anisma, 2012; Wijayanti, 2010; Nurjanti Takarini & Ukki Hayudanto Putra, 2013). Sebaliknya, hasil penelitian lain menunjukkan adanya pengaruh LDR terhadap harga saham (Haryetti, 2012 ; Andry Priharta dan Yolanda Irama, 2012 ; Sendi Gusnandar Arnan & Shinta Dewi Herawati, 2011 ; Alvin Setiawan & Lauw Tjun Tjun, 2010). ROA berpengaruh terhadap harga saham (Pryanka dkk, 2014; Haryetti, 2012; Titiek Rachmawati & Dwijono Kristijanto, 2009; Ck, Tyagi & Ganesh, 2012). Sedangkan Nurjanti Takarini (2013) berkesimpulan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selain itu, faktor lain yang dipertimbangkan investor dalam keputusan ekonominya dalam konteks investasi, saat ini tak hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan saja sudah tidak relevan lagi. Eipsten dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Indikator pengungkapan ini dapat dilihat pada *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan semata melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini dan masa yang akan datang, demikian halnya dengan perbankan. CSR juga merupakan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus, sehingga citra bank menjadi baik di mata investor dan mampu meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya yang selanjutnya berdampak pada harga saham bank yang meningkat.

Melihat beberapa penelitian yang menunjukkan hasil kontradiktif dalam hasil pengaruh rasio keuangannya serta adanya konsep CSR dalam pertimbangan investor untuk mengambil keputusan investasinya, maka peneliti ingin meneliti ulang rasio-rasio keuangan yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA), serta citra bank yang dicerminkan dari pemyaluran biaya Corporate Social Responsibility (CSR) selama periode waktu 2011-2015 dengan perusahaan-perusahaan perbankan yang sahamnya *listing* di Bursa Efek Indonesia.

B. TINJAUAN PUSTAKA

a. Saham dan Pembentukan Harga Saham

Salah satu bentuk efek yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan terbuka (Darmadji dan Fakhruddin, 2001). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Saham sendiri akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan yang menerbitkannya diantaranya memperoleh sumber pendanaan baru, memberikan *competitive advantage* untuk pengembangan usaha, peningkatan *going concern*, serta meningkatkan nilai perusahaan. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham. Pertama, investor akan mendapatkan *dividen*. *Dividen* adalah pembagian keuntungan yang diberikan kepada investor setelah mendapat persetujuan dari para pemegang saham atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika seorang investor ingin mendapatkan dividen, maka investor harus memiliki saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yakni hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode yang diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Kedua,

investor akan mendapatkan *capital gain*. *Capital gain* merupakan selisih keuntungan antara harga jual dengan harga beli yang terbentuk dari adanya aktivitas perdagangan saham. Pada umumnya investor yang berorientasi jangka pendek dan bersifat spekulatif akan mengejar keuntungan melalui *capital gain*.

Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan sebuah perusahaan penerbit saham. Perubahan dan fluktuasi harga saham sendiri sangatlah ditentukan penawaran dan permintaan yang timbul di pasar bursa. Horne & Wachowicz (2009) mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menggambarkan seberapa baik manajemen dalam menjalankan tugasnya atas nama pemegang saham. Bila pemegang saham tak puas dengan kinerja manajemen suatu perusahaan bisa saja pemegang saham melepaskan sahamnya dan menginvestasikan uangnya ke perusahaan lain yang mereka nilai manajemennya lebih bagus. Tindakan tersebut akan mengakibatkan harga saham turun di pasar. Begitu juga sebaliknya, jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan juga akan naik, karena pada dasarnya tinggi atau rendahnya harga saham akan lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual.

Analisa terhadap penilaian harga saham merupakan langkah utama yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasinya, supaya investor tidak terjebak pada kondisi yang merugikan. Harga saham berfluktuasi sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan saham didasarkan pada pertimbangan fundamental yaitu kinerja keuangan perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik, maka perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi sekaligus dapat menyisihkan bagian keuntungan itu sebagai deviden yang tinggi pula, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan akan saham.

Selain melakukan analisis fundamental, investor juga melakukan analisis teknikal yang digunakan untuk penilaian terhadap suatu saham sebagai dasar investor untuk melakukan penjualan saham (penawaran). Pihak yang dianggap menggunakan pendekatan teknikal adalah para spekulan yang hanya berpatokan jangka pendek dengan tujuan untuk mendapatkan *capital gain*. Dimana faktor teknikal yang digunakan adalah harga saham masa lalu. Harga saham masa lalu mempengaruhi harga saham sekarang yang mempunyai pola tertentu dan berulang sehingga berpengaruh secara psikologis terhadap investor dalam melakukan transaksi perdagangan. Banyak analis teknikal percaya bahwa gerakan harga saham akan mengikuti pola *triple top* (Husnan, 2003)

b. Teori Sinyal

Teori signal merupakan teori yang mengemukakan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan agar para pihak tersebut dapat membedakan jika perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Scott & Brigham, 2008). Pengguna laporan keuangan yang dimaksud ialah pihak internal dan eksternal perusahaan terutama kepada investor, pemilik perusahaan dan kreditur. Informasi yang diberikan bisa melalui laporan keuangan yang dipublikasikan maupun informasi secara langsung dan mencakup bagaimana pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan.

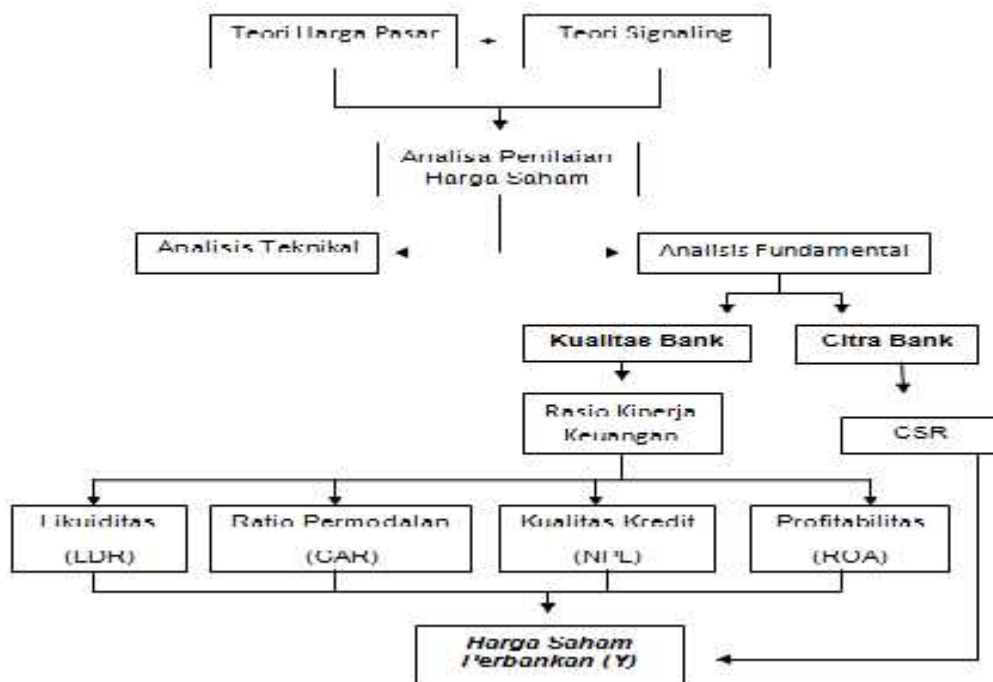
Teori sinyal juga mengacu pada keputusan investor dalam memilih serta membeli saham sebuah perusahaan (Hartono, 2013). Investor membutuhkan informasi terkait perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan yang sahamnya akan dibeli sehingga investor tidak akan salah dalam membeli saham perusahaan.

c. Analisis Sekuritas

Menurut Usman sebagaimana dikutip oleh Nugraha (2008) analisis yang mempengaruhi informasi tentang harga saham dibagi menjadi 2 kategori yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Analisis Fundamental yaitu faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan yang meliputi kemampuan manajemen dalam mengelola operasional perusahaan, prospek bisnis yang akan datang, dan prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan. Selain itu faktor fundamental juga meliputi kondisi makro ekonomi seperti inflasi, kebijakan moneter dan APBN. Analisis Teknikal menyajikan informasi yang dapat memberikan gambaran kepada investor untuk menentukan kapan pembelian dan penjualan saham tersebut agar memperoleh laba yang maksimal. Informasi tersebut meliputi informasi keadaan pasar modal, volume dan frekuensi transaksi surat berharga. Kinerja keuangan sendiri termasuk informasi fundamental yang dapat digunakan dalam menganalisis harga saham.

C. KERANGKA TEORITIS

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini memiliki kerangka pikir bahwa dengan penjelasan bagaimana pembentukan harga saham yang dijelaskan oleh Horne & Wachowicz (2009) yang mengemukakan bahwa harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis, kemudian mengenai analisis sekuritas serta dilengkapi dengan teori signal yang menjelaskan bahwa perusahaan akan dengan sengaja menggunakan laporan keuangan untuk memberikan informasi terkait perusahaan. Cara yang digunakan perusahaan untuk membantu investor dalam memahami laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor melalui rasio keuangan tersebut akan memperlihatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dan mempengaruhi harga saham yang ditetapkan oleh investor dalam jual-beli saham.



D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi laporan keuangan tahunan/annual report perusahaan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun awal berdirinya Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni tahun 1912 hingga periode pengamatan yaitu tahun 2015. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan cara dokumentasi. Menurut Arikunto (2010), metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, laporan dan sebagainya. Bila dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini tidak terlalu sulit dikarenakan apabila terdapat kekeliruan sumber datanya masih tetap. Pertimbangan/kriteria yang digunakan adalah bank-bank umum yang sahamnya selalu terdaftar selama 5 tahun berturut turut di BEI selama periode pengamatan yaitu dari tahun 2011 hingga tahun 2015, kemudian dalam catatan laporan keuangan tahunan tersebut disertakan elemen-elemen biaya sosial dan tidak mengalami masalah keuangan. Sampel penelitian ini adalah 16 perusahaan perbankan selama tahun 2011-2015.

Metode Analisis

Analisis regresi merupakan suatu kajian untuk melihat ketergantungan satu variabel terhadap satu atau beberapa variabel lain (variabel expanatori) dengan tujuan untuk membuat estimasi dan/memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel tergantung dalam kaitannya dengan nilai yang sudah diketahui dari variabel explanatorinya (Gujarati&Porter,2010). Sedangkan data panel merupakan suatu teknik pengumpulan data yang menggunakan penggabungan data

runtun waktu (time series) dan data silang tempat (cross section) (Kuncoro,2011).Model Regresi Panel dari penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPL_{it} + \beta_3 LDR_{it} + \beta_4 ROA_{it} + \beta_5 CSR_{it} + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen (harga saham)
 α = konstanta
 $\beta_1 - \beta_n$ = koefisien beta dari variabel independen
X = variabel independen (rasio keuangan)
t = waktu
i = saham perusahaan

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi data panel dengan data *time series* berupa tahunan mulai 2011 sampai 2015 dengan data *cross section* sebanyak 16 bank yang telah dilakukan penyeleksian sampel sebelumnya. Dimana bank umum yang digunakan sebagai sampel penelitian ini terdiri dari Bank Central Asia Tbk, Bank Bukopin Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mutiara Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk dan Bank OCBC NISP Tbk. Sebelum model regresi data panel dipilih, pada sub bab berikut ditunjukkan hasil regresi untuk 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model yang tepat digunakan pada penelitian, perlu dilakukan beberapa tahapan uji, yakni uji chow dan uji hausman. Program yang digunakan untuk melakukan uji pemilihan model estimasi adalah Stata 10.

Uji Chow

Chow Test dilakukan untuk mengetahui model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Uji chow memiliki hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil dari *Chow Test*:

Table 4.1: Chow Test							
Fixed Effect Model (within) regression				Number of obs = 80			
Number of groups = 16				Number of groups = 16			
Cross-sections = 16				Time period = 5			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
R-squared = 0.0000				F(15, 64) = 0.0000			
Adjusted R-squared = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.0000				Prob > F = 0.0000			
F(15, 64) = 0.000							

Uji Hausman digunakan untuk mengetahui model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji Hausman dilakukan karena pada model *Fixed Effect Model* terdapat pengurangan derajat bebas dengan memasukan variabel *dummy*. Uji hausman memiliki hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Berikut adalah hasil *Hausman Test*:

Tabel 4.8: Hausman Test

---- Coefficients ----				
	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	Se	se	Difference	2.S.E.

car	201.7700	204.6008	32.75016	.
npl	45.06994	5.067220	40.23271	.
ldr	51.67688	27.70371	23.97316	.
roa	177.4077	240.0619	-62.65421	.
lnocar	-7.042382	224.4825	-241.5254	125.9745

b = consistent under Ho and Ha; obtained from vreg				
B = inconsistent under Ho, efficient under Ha; obtained from xtreg				
Test: Ho: difference in coefficients not systematic				
chi2(5) = (b-B)'[(V_b-V_B)^-1](b-B)				
= 11.070				
chi2=0 -> model fitted on these				
data fails to meet the asymptotic				
assumptions of the Hausman test;				
see manual for a generalized test				

Hasil *Hausman Test* untuk pemilihan antara REM dan FEM, dapat dilihat bahwa nilai (Prob>Chi2 (-3,59), sedangkan nilai chi-square tabel dengan d.f sebesar 5 dan alpha sebesar 0,05 adalah 11.070. Hal ini menggambarkan bahwa H_0 diterima karena (11.070>-3,59), sehingga model terbaik yang digunakan ialah *Random Effect Model*.

Hasil Analisis Regresi

Pengujian analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan program stata 10 untuk melihat pengaruh antara variabel independen yakni rasio kinerja keuangan yang terdiri dari CAR, NPL, LDR, ROA serta pengungkapan biaya sosialnya yaitu CSR terhadap variabel dependen harga saham.

Label 4.6: Random Effect Model

strong effect of the independent variables on the dependent variable					
Random-effects GLS regression	Number of obs	=	80		
Group variable: bank	Number of groups	=	10		
R sq: within = 0.1308	Obs per group: min	=	6		
between = 0.8692	avg	=	8.0		
overall = 0.3628	max	=	8		
Random effects u_i ~ Gaussian	Wald chi2(6)	=	10.00		
corr(u_i, X) = 0 (assumed)	Prob > chi2	=	0.0012		

Independent Variable	Coef.	Std. Err.	z	Prob	95% Conf. Interval
car	284.5800	70.7440	3.99	0.000	144.1378 425.0222
npl	5.687128	120.7748	0.05	0.941	-236.6466 248.0166
ldr	27.73271	27.7241	1.00	0.323	-26.8247 182.2901
roa	216.0810	117.808	1.83	0.067	11.76776 420.3943
lnroa	224.4828	179.8389	1.25	0.214	-126.2445 575.2101
_cons	11022.2	1430.288	7.69	0.000	8161.634 13882.77

sigma_u	1020.6022
sigma_e	981.51201
rho	0.7445564 (Fraction of variation due to u_i)

Dari hasil regresi diperoleh hasil sebagai berikut Variabel independen CAR, NPL, LDR, ROA, dan CSR memiliki hubungan yang positif terhadap harga saham, sehingga ketika CAR, NPL, LDR, ROA dan CSR naik maka harga saham akan ikut naik.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini terdiri dari uji koefisien determinasi(R-Squared), uji simultan dan uji parsial. Uji simultan untuk menguji hipotesis bahwa ada pengaruh secara bersama-sama variabel bebas (CAR, NPL, LDR, ROA dan CSR) terhadap harga saham dengan menggunakan (prob > chi2) pada model *random* dan uji parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara individu terhadap harga saham dengan menggunakan (P> I z I) pada model *random*.

Uji Simultan digunakan untuk menguji tingkat signifikansi semua koefisien regresi secara serentak atau dengan kata lain apakah pengaruh variabel CAR, NPL, LDR ROA, dan CSR secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Jika (prob > chi2) < 0,05 atau 5% maka signifikan, begitu juga sebaliknya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai (Prob > Chi2) yaitu sebesar 0,0012 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (CAR, NPL, LDR ROA, dan CSR) terhadap variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil dari uji parsial dengan cara membandingkan besarnya nilai (Zh) terhadap (Zt) untuk masing masing variabel. Apabila nilai dari (Zh) > (Zt) 1,645, maka disimpulkan bahwa masing masing variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya :

1. Uji parsial antara CAR (X1) dengan harga saham : Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan dengan Stata 10 dengan Z tabel 1,645 dapat dilihat bahwa besarnya Z hitung 3,06 > 1,645 serta nilai koefisien yang menunjukkan angka positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang positif CAR terhadap harga saham perbankan.
2. Uji parsial antara NPL (X2) dengan harga saham : Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan dengan Stata 10 dengan Z tabel 1,645 dapat dilihat bahwa besarnya Z hitung 0,07 ≤ 1,645 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan NPL terhadap harga saham perbankan.

3. Uji parsial antara LDR (X3) dengan harga saham : Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan dengan Stata 10 dengan Z tabel 1,645 dapat dilihat bahwa besarnya Z hitung $1,22 \leq 1,645$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan LDR terhadap harga saham perbankan.
4. Uji parsial antara ROA (X4) dengan harga saham : Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan dengan Stata 10 dengan Z tabel 1,645 dapat dilihat bahwa besarnya Z hitung $1,66 > 1,645$ serta nilai koefisien yang menunjukkan angka positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ROA terhadap harga saham perbankan.
5. Uji parsial antara CSR (X5) dengan harga saham : Berdasarkan Tabel 4.13 hasil perhitungan dengan Stata 10 dengan Z tabel 1,645 dapat dilihat bahwa besarnya Z hitung $1,86 > 1,645$ serta nilai koefisien yang menunjukkan angka positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan CSR terhadap harga saham perbankan.

b. Pembahasan

Pengaruh Positif Variabel CAR yang Membuat Harga Saham Naik

Berdasarkan hasil olah data, CAR secara individual berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien CAR 234,5308 dan nilai Z hitung 3,06 yang lebih besar dari Z tabel 1,645. Hasil ini sesuai dengan hipotesis penelitian bahwa modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara permodalan dengan harga saham ini searah dimana ketika permodalan bank tinggi maka permintaan akan saham bank akan ikut naik yang nantinya akan menyebabkan harga saham naik karena banyaknya peminat. Implikasinya permodalan merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian yang ada.

CAR merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. CAR menunjukkan kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Besar kecilnya permodalan sebuah bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga semakin tinggi modal bank (CAR) menandakan bahwa bank semakin *solvable* serta memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya. Hal ini mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh hingga membuat investor tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut. Meningkatnya permintaan investor akan saham perbankan menyebabkan harga saham naik. Besarnya pengaruh CAR terhadap harga saham ditunjukkan oleh koefisiennya yaitu 234,5308, artinya jika CAR naik sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya tetap maka rata rata harga saham akan naik sebesar Rp 234,5308.

Non Performing Loan Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data, NPL secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh nilai Z hitung NPL sebesar 0,07 yang lebih kecil dari Z tabel 1,645. Tidak berpengaruh signifikannya NPL terhadap perubahan harga saham perbankan ini membuat tidak berlakunya teori harga pasar dan signaling dalam rasio ini, sehingga tidak memiliki efek apapun terhadap perubahan harga saham. Dari segi perilaku investor sendiri diduga karena penanganan dan perhatian dari manajemen perbankan sendiri yang melihat rasio NPL sebagai aspek legal kredit dibandingkan aspek bisnis, sehingga penanganannya kurang substansial di mata investor. Implikasinya rasio NPL tidak begitu dianggap oleh Investor sehingga rasio NPL tidak mewakili ekspektasi investor.

Loan to Deposit Ratio Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil olah data, LDR secara individual tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Z hitung 1,22 yang lebih kecil dari Z tabel 1,645. Tidak berpengaruh signifikannya NPL terhadap perubahan harga saham perbankan ini membuat tidak berlakunya teori harga pasar dan signaling dalam rasio ini, sehingga tidak memiliki efek apapun terhadap perubahan harga saham. Implikasinya *Loan to Deposit Ratio* tidak menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi hal ini juga dikarenakan bahwa bank yang listing di BEI sudah dianggap masuk kategori bank sehat dengan melihat LDR. Tetapi LDR tidak memberikan dampak langsung

pada pendapatan investor. Hasil statistik menunjukkan bahwa informasi likuiditasi yang diprosikan LDR bukan menjadi tolak ukur investor untuk berinvestasi.

Pengaruh Positif Variabel ROA yang Membuat Harga Saham Naik

Berdasarkan hasil olah data, ROA secara individual berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien ROA 245.061 dan Z hitung 1,66 yang lebih besar dari Z tabel 1,645. Hal ini sesuai dengan hipotesis bahwa semakin tinggi laba bank yang diperoleh maka tingkat pengembalian kepada investor berupa deviden juga akan meningkat, sehingga hal ini dapat menarik investor lainnya dalam pengambilan keputusan investasinya dan secara tidak langsung harga saham akan meningkat..

Salah satu indikator yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat laba (rentabilitas) bank adalah *Return Of Asset* (ROA). ROA mencerminkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerjanya dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan asset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ROA menunjukan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara laba bank yang diukur dengan rasio ROA terhadap harga saham, tercermin dari semakin tinggi ROA maka harga saham akan meningkat. Besarnya pengaruh ROA terhadap harga saham ditunjukkan oleh koefisiennya yaitu 245,061, artinya jika ROA naik sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya tetap maka rata rata harga saham akan naik sebesar Rp 245,061.

Hasil Pengaruh Kualitas Bank Terhadap Harga Saham Perbankan

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan mengenai bagaimana masing masing indikator kualitas bank yang dicerminkan oleh rasio kinerja keuangan perbankan yaitu CAR, NPL, LDR dan ROA dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya variabel CAR dan ROA saja yang memiliki pengaruh positif yang membuat harga saham perbankan naik, sedangkan variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perbankan, hal ini menandakan bahwa variabel NPL dan LDR tidak menjadi tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Pengaruh Citra Terhadap Harga Saham Perbankan

Berdasarkan hasil olah data, indikator citra bank yang dicerminkan dari pengungkapan CSR secara individual berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien CSR 324,4825 dan Z hitung 1,86 yang lebih besar dari Z tabel 1,645. Hal ini sesuai dengan teori bahwa, dewasa ini investor dalam keputusan investasinya tidak hanya terpaku dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Citra akan suatu perusahaan berupa informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan juga telah menjadi perhatian untuk dijadikan pertimbangan lainnya.

Perusahaan perbankan sendiri melakukan pengungkapan CSR dengan tujuan untuk membangun image agar mendapat perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu adanya pengungkapan CSR dalam laporan keuangan tahunan perusahaan akan memperkuat citra perusahaan sehingga menjadi salah satu pertimbangan yang diperhatikan investor dan calon investor untuk memilih tempat berinvestasi karena mereka beranggapan bahwa perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan perusahaan yang *profitable* karena mampu mengeluarkan dana sosialnya di tengah-tengah kebutuhan operasional perusahaan yang tinggi. Semakin besar CSR yang disalurkan akan memperkuat citra dari perusahaan perbankan. Citra yang positif ini akan beriringan dengan harga saham yang juga meningkat sebab investor menilai perusahaan yang mengungkapkan CSR nya merupakan perusahaan yang *profitable* dan *kredibel*. Besarnya pengaruh CSR terhadap harga saham ditunjukkan oleh koefisiennya yaitu 324,4825, artinya jika CSR naik sebesar 1%, sedangkan variabel bebas lainnya tetap maka rata rata harga saham akan naik sebesar Rp 324,4825. Citra yang positif ini akan beriringan dengan harga saham yang juga meningkat sebab investor menilai perusahaan yang mengungkapkan CSR nya merupakan perusahaan yang *profitable* dan *kredibel*.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh kualitas dan citra bank terhadap harga saham perbankan dimana indikator kualitas dan citra bank ini digambarkan dari kinerja rasio keuangannya yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan metode analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kualitas dan citra bank yang diukur dengan rasio kinerja keuangannya yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berdasarkan hasil penelitian memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham perbankan pada periode pengamatan 2011-2015.
2. Kualitas bank yang dicerminkan oleh rasio kinerja keuangan perbankan yaitu CAR, NPL, LDR dan ROA ternyata hanya variabel CAR dan ROA saja yang memiliki pengaruh positif yang membuat harga saham perbankan naik, sedangkan variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham perbankan, hal ini menandakan bahwa kualitas perbankan yang dicerminkan dari kinerja keuangannya variabel CAR dan ROA dapat digunakan menjadi titik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasinya.
3. Citra bank yang dicerminkan dari pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. hal ini menandakan bahwa kualitas perbankan yang dicerminkan dari pengungkapan biaya sosialnya (CSR) dapat digunakan menjadi titik perhatian investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini mengenai pengaruh kualitas dan citra bank terhadap harga saham perbankan, maka rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Bagi peneliti yang ingin menyempurnakan penelitian ini dapat menggunakan data harga saham bulanan mengingat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* tahunan, sehingga kurang begitu mencerminkan harga saham pada tahun berjalan. Kemudian melihat besarnya koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 36,3% oleh karena itu perlu ditambahkannya variabel lain yang lebih mendukung serta rasio rasio keuangan yang lebih lengkap agar memberikan hasil yang lebih baik, untuk mengetahui lebih jauh pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Bagi perusahaan perbankan, perlu memperhatikan rasio-rasio keuangan yang menjadi tolak ukur dalam menilai kualitas bank itu sendiri, karena dengan melihat kinerja keuangannya yang baik dan sesuai dengan peraturan regulator perbankan maka pembaca laporan keuangan baik masyarakat umum, direksi, pemerintah dan investor akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan terhadap perusahaan perbankan itu sendiri terkhususnya dalam menjaga rasio CAR, ROA serta informasi pengungkapan CSR.
3. Bagi investor sebaiknya mendasari keputusan investasi atas dasar fundamental perusahaan atau kinerja keuangannya bukan atas dasar informasi historis seperti harga yang terbentuk sebelumnya dimana harga harga tersebut dapat dimainkan oleh para spekulan, sehingga resiko akan lebih mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- .Anggraini, Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Anisma, Yuneita. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun II (5). Maret 2012. Hal.144-165
- Ck, Ventakes dan Tyagi, Madhu dan Ganesh. 2012. Fundamental analysis and stock returns: An Indian evidence. *Global Advanced Research Journals*, Volume 1(2). Desember 2012. Hal 033-039
- Darmadji, Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2010. *“Dasar-Dasar Ekonometrika”*. Jakarta : Salemba Empat.
- Gusnandar Annan, Sendi dan Dewi Herawati, Shinta. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.7 (2). Januari 2011. Hal 123-153
- Hartono, Jogiyo. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Haryetti. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun III (7). November 2012. Hal 88 – 102.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi bahasa Indonesia terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Jakarta : Salemba Empat.
- Husnan, Suad, 2003, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyo, Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *“Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi”*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Nugraha, Faizal A. 2008. Pengaruh Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya*. Malang
- Polii, Pryanka J.V. Saerang, Ivonne. dan Mandagie, Yunita. 2014. Rasio Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 993 Vol.2 (2). Juni 2014. Hal 993-1004.
- Priharta, Andry dan Irama, Yolanda. 2012. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Pasar Saham (Studi Kasus Saham Perbankan BUMN di BEI). *Jurnal Iqtishad*, Vol. 12 (27). Desember 2012. Hal 1-22
- Rachmawati, Titiek dan Kristijanto, Dwijono. 2009. Pengaruh Return on Aset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Harga Saham Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, Volume 6 (1). Oktober 2009. Hal. 67-94.

- Scoot, Besley dan Brigham Essentials, Eugene F.2008. Essentials of Managerial Finance. United States of America : Thomson South-Western
- Setiawan, Alvin dan Tjun Tjun, Lauw. 2010. Pengaruh Earning Per Share, Loan to Deposit Ratio dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 (2). Hal 162-180.
- Sunyota dan Sam'ani. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perbankan di BEI Periode 2009 – 2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*. Th. XXI (36). Hal 1-19.
- Takarini, Nurjanti dan Hayudanto Putra, Ukki. 2013. Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal NeO-Bis*. Vol 7 (2). Desember 2013. Hal 80-91.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wijayanti. 2010. Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Indonesian Applied Economics* Vol. 4 (1). Mei 2010. Hal 71- 80